

Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar

Detania Hidapenta¹, Fira Ayu Dwiputri², Fitria Nur Auliah Kurniawati³, Natasya Febriyanti⁴, Sania Amaliyah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
upideta12@upi.edu

Abstract

This research is motivated by the facts found in the field that there are still many teachers who do not master teaching skills, especially skills in carrying out a variety of learning methods, so the researcher intends to discuss teacher problems or obstacles in carrying out various methods in teaching and learning activities and what efforts teachers can make in conducted a variety of methods in elementary schools, especially grade 3. Based on the research that had been conducted by the researchers through a qualitative descriptive research method with the research subject being class III teachers at SDN A and class V teachers at SDN B in Bandung City, various teacher problems were found in carrying out variations on learning methods. These obstacles are: (1) not all students can follow the teacher's learning strategies and methods; (2) the teacher's busyness in several activities; (3) the teacher's lack of knowledge regarding the selection of appropriate methods and strategies for students; (4) as well as the lack of facilities and infrastructure in schools.

Keywords: Basic Teaching Skills, Skill Variation Method, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan dilapangan bahwa masih banyak guru yang kurang menguasai keterampilan mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi metode pembelajaran, sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan atau hambatan guru dalam mengadakan variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar serta upaya apa yang dapat dilakukan guru dalam mengadakan variasi metode di SD terkhususnya kelas 3. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas III SDN A dan guru kelas V SDN B di Kota Bandung, ditemukan berbagai permasalahan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran. Hambatan tersebut yaitu: (1) tidak semua siswa dapat mengikuti strategi dan metode pembelajaran guru; (2) kesibukan guru pada beberapa kegiatan; (3) kurangnya pengetahuan guru mengenai pemilihan metode dan strategi yang tepat untuk siswa; (4) serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Keterampilan Variasi Metode, Sekolah Dasar.

Copyright (c) 2023 Detania Hidapenta, Fira Ayu Dwiputri, Fitria Nur Auliah Kurniawati, Natasya Febriyanti, Sania Amaliyah

Corresponding author: Detania Hidapenta

Email Address: upideta12@upi.edu (Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 10 January 2023, Accepted 18 January 2023, Published 19 January 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang dilakukan oleh pendidik melalui berbagai strategi agar mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan sentral yang menjadi tolak ukur kualitas sebuah negara.

Guru sebagai salah satu faktor untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas merupakan ujung tombak dari pendidikan itu sendiri. Semakin tinggi kualitas guru maka semakin tinggi pula

kualitas proses pendidikan yang berlangsung. Keterampilan guru dalam mengajar adalah salah satu hal yang sangat penting dalam mendesain kegiatan pembelajaran.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional terdapat 8 keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh guru menurut (Usman, 2007) yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengajar kelompok dan perorangan, dan (8) keterampilan mengelola kelas. Menurut Safitri dan Sontani (2016) jika keterampilan seorang guru baik maka akan memberikan dampak baik pula bagi motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu dari 8 keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan mengadakan variasi. Variasi yang dimaksud dalam hal ini adalah variasi mengajar.

Keterampilan variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermutu, dan menghindari kemonotonan. Terutama dalam dalam mengadakan variasi metode dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi metode artinya guru tidak hanya menggunakan satu melainkan beragam metode belajar lainnya yang dirasa tepat oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. (Sutikno, 2014) mengemukakan terdapat 21 macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Syaifi (2019), menyimpulkan bahwa penggunaan metode yang beragam dalam sebuah proses pembelajaran akan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Namun realitanya, masih banyak ditemukan guru yang kurang menguasai keterampilan mengadakan variasi metode. Kurangnya penguasaan guru terhadap keterampilan ini menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Guru seringkali menggunakan metode ceramah yang membatasi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengembangkan dirinya, akibatnya siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, terlebih lagi pada siswa kelas rendah yang memiliki karakteristik suka bermain semakin membuat siswa menjadi tidak fokus belajar karena bosan yang membuat semangat belajarnya menurun. Kebosanan pada siswa ini seringkali ditemukan dalam proses belajar seperti mengobrol dengan temannya, pura-pura ke kamar mandi, bahkan hingga mengantuk yang dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi metode belajar pada kelas 3 khususnya pada sekolah dasar yang berada di Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai sesuatu yang apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi saat penelitian dilakukan. Adapun pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang

berdasarkan pada penilaian subjektif dimana hasil bukanlah berupa angka -angka skor (Sugiyono, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan V di SDN Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik yang peneliti gunakan sebagai metode yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengadaan variasi metode pembelajaran di SD tersebut. Observasi dilakukan guna melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh dokumen - dokumen pendukung dalam penelitian. Adapun tempat penelitian yaitu dilakukan di SD yang bersangkutan.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam kegiatan belajar mengajar adakalanya siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan belajar siswa biasanya dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan temannya dan yang lainnya. Untuk mengatasi kejenuhan belajar itu diperlukan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi, karena salah satu faktor yang menyebabkan kejenuhan siswa adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di 2 SD, SD A dan B di Bandung, didapatkan keduanya masih belum maksimal dalam mengadakan variasi metode mengajar. Hal tersebut sangat disayangkan, pasalnya variasi metode mengajar diperlukan sebagai salah satu upaya keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas 3 di SD A, disebutkan bahwa beberapa permasalahan dalam mengadakan variasi metode yaitu, pertama, tidak semua siswa dapat mengikuti strategi dan metode pembelajaran guru. Jumlah siswa dalam satu kelas sangat banyak dan setiap siswa dalam kelas memiliki karakteristik yang berbeda - beda. Perbedaan karakteristik antar siswa itu juga membuat siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran, sehingga guru akan cenderung menggunakan metode umum yang biasa digunakan tanpa adanya variasi. Misalnya hanya melalui metode tanya jawab dan ceramah.

Kedua, kesibukkan guru pada beberapa kegiatan. Narasumber kami, Bu Nani sebagai guru kelas 3 menyampaikan bahwa metode pembelajaran bervariasi belum terlaksana akibat kesibukkan guru pada kegiatan lain, seperti mengikuti program PPG. Kondisi ini mengakibatkan guru terkadang harus meninggalkan siswa dalam waktu yang lama dan menyerahkan kelas kepada guru pengganti. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru kelas seolah tak terpakai. Komunikasi yang kurang antara guru kelas dan guru pengganti menyebabkan metode dan strategi pembelajaran yang telah disiapkan guru tidak terlaksana bersama guru pengganti. Guru pengganti cenderung hanya mengajar sebagai pemenuhan tugasnya sebagai pengganti. Didapatkan pula informasi bahwa guru pengganti tidak mendapatkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk

mengetahui dan melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Sehingga, guru pengganti cenderung menggunakan metode umum seperti ceramah dan pemberian tugas.

Kesibukan tersebut tidak hanya berkebutuhan pada lingkup pendidikan saja, bahkan tidak jarang beberapa guru memiliki kesibukan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, dalam membuat rencana pembelajaran terkadang guru tidak menyusunnya ke dalam format RPP. Namun, guru tersebut hanya merancang dalam format yang tidak tertulis. Sehingga, kemungkinan terlaksananya variasi tersebut sulit untuk diukur dengan jelas.

Ketiga, kurangnya pengetahuan/pemahaman guru mengenai metode dan strategi yang tepat untuk siswa. Pada pembelajaran di era saat ini, dianjurkan untuk berorientasi pada siswa. Namun, karena keterbatasan pemahaman mengenai berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, guru biasanya menggunakan metode dan strategi yang monoton sehingga guru lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional sangat tidak cocok digunakan pada pembelajaran saat ini, karena pola pembelajaran hanya menekankan pada guru sebagai penguasa dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional menjadikan siswa tidak berpikir kritis dan tidak kreatif. Hal tersebut tidak sesuai dengan upaya penguatan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh siswa.

Keempat, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Ketika guru akan menyelenggarakan sebuah variasi belajar, terlebih dengan memanfaatkan teknologi, hal itu terhambat oleh kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana. Sebagai contoh, ketika salah satu narasumber kami di sekolah B akan melakukan kegiatan belajar menonton film dokumenter. Hal tersebut sulit untuk dilakukan karena unit proyektor di sekolah tersebut hanya ada 1. Hal ini tidak sebanding dengan banyaknya kelas dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut telah diketahui bahwa terdapat kendala yang dihadapi guru dalam memvariasikan metode pembelajaran seperti tidak semua siswa dapat mengikuti strategi dan metode pembelajaran guru; kesibukan guru pada beberapa kegiatan; kurangnya pengetahuan guru mengenai pemilihan metode dan strategi yang tepat untuk siswa; serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai sumber belajar; fasilitator; pengelola pembelajaran; demonstrator; pembimbing; motivator; dan penilai. Sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya sebagai pengajar salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti mengkombinasikan berbagai metode mengajar untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa misalnya kombinasi antara penggunaan metode ceramah demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah diskusi dan tugas dan lain sebagainya. Selain itu pertimbangan pemilihan metode ini harus membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiani, Bahari, dan Salim (2015) yang mengatakan bahwa penggunaan variasi metode pembelajaran akan memperbesar kemungkinan seorang guru mengajar dan berinteraksi dengan anak secara total.

Berikutnya upaya yang dapat dilakukan guru yaitu memberikan motivasi dalam pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik. Maka dari itu guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung karena dalam proses pembelajaran di kelas, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama.

KESIMPULAN

Dalam penerapan metode pembelajaran seringkali guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dapat menyebabkan siswa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu, seorang guru perlu menguasai berbagai keterampilan dalam mendukung tugasnya sebagai pengajar salah satunya yaitu mengadakan variasi metode pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan ditemukan berbagai macam permasalahan dalam pengadaan variasi metode pembelajaran seperti tidak semua siswa dapat mengikuti strategi dan metode pembelajaran guru; kesibukan guru pada beberapa kegiatan; kurangnya pengetahuan guru mengenai pemilihan metode dan strategi yang tepat untuk siswa; serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Upaya yang dapat guru lakukan yaitu dengan mengkombinasikan berbagai macam metode yang cocok diterapkan di sekolah dasar serta memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran di kelas berlangsung.

REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol.2 Nomor 1, Agustus 2021.
- Arifin H & Muzayyin. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aziz, A., & Shaleh, M. (2019). Variasi metode Pembelajaran dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 87-94.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Jakaria, J. (2016). Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran terhadap Mutu Pembelajaran. *Online Thesis*, 10(2).
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Nasution, S. (1995). *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars
- Nasution, Bahari, dan Salim. (2015). Analisis Penggunaan Variasi Metode Mengajar Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1),1-10.
- Sanjaya. (2007). *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana

- Septiana, Yohanes, Izhar. (2014). Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Di Sman. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 3(10), 1-10. doi: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7303/7416>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Team Holistica
- Syaifi, M. (2019). Pelaksanaan Variasi Metode Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab di SD Bina Anak Shaleh Tahun Pelajaran 2018/2019. *TARBAWI: Jurnal Studi Pendidikan Islami* Vol. 7 No. 1 2019.
- Usman, U..(2007). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya